



## Pengaruh akuntabilitas, tekanan anggaran waktu, dan *moral reasoning* terhadap kualitas audit

Adzrah Rabihah<sup>1</sup>, Adam Zakaria<sup>2</sup>, Hafifah Nasution<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Jakarta

<sup>1</sup>[adzrahrahbihah@gmail.com](mailto:adzrahrahbihah@gmail.com), <sup>2</sup>[azdelima@yahoo.com](mailto:azdelima@yahoo.com), <sup>3</sup>[hafifah.nasution@unj.ac.id](mailto:hafifah.nasution@unj.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 2 Juni 2023  
Disetujui 18 Juli 2023  
Diterbitkan 25 Juli 2023

### Kata kunci:

Kualitas audit;  
Akuntabilitas; Tekanan  
anggaran waktu; *Moral  
reasoning*

### Keywords:

*Audit quality;*  
*Accountability; Time budget  
pressure; Moral reasoning*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas, tekanan anggaran waktu, dan penalaran moral terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Inspektorat Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 57 responden yang berasal dari Inspektorat Wilayah I dan Wilayah III yang memiliki pengalaman lebih dari satu tahun. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS) yang diolah menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan akuntabilitas dan *moral reasoning* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi akuntabilitas dan *moral reasoning* seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas auditnya. Akan tetapi peningkatan dan penurunan pada tekanan anggaran waktu tidak akan memengaruhi kualitas audit.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of accountability, time budget pressure, and moral reasoning on audit quality. This study uses a quantitative approach with primary data types. The population in this study are auditors who work at the Inspectorate General of the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia. This study used a purposive sampling method with 57 respondents from Inspectorate Region I and Region III with more than one year of experience. This study used the Partial Least Square (PLS) analysis technique which was processed using the SmartPLS 4.0 application. The results of this study indicate that accountability and moral reasoning positively affect audit quality, while time budget pressure does not affect audit quality. This means that the higher the accountability and moral reasoning of an auditor, the higher the audit quality. However, increases and decreases in time budget pressure will not affect audit quality.*



©2023 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Pada era sekarang masyarakat memiliki kepekaan yang besar akan penyelenggaraan pemerintahan, pemerintahan yang baik dan bersih merupakan cita-cita dalam penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia (Ningsih & Kiswanto, 2019). Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih serta mempertahankan kepercayaan masyarakat, pemerintah membentuk entitas yang akan menjalankan fungsi pengawasan internal (Meini, 2022). Fungsi pengawasan internal merupakan segala proses dalam kegiatan audit, evaluasi, revidu, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi (Jatmiko, 2020). Dan entitas yang akan melakukan pengawasan internal berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), yang meliputi BPKP, Inspektorat Jenderal, Inspektorat Provinsi, dan Inspektorat Kabupaten/Kota.

APIP selaku pengawas internal pemerintah merupakan salah satu unsur manajemen pemerintah yang penting dalam mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) sehingga menghasilkan pemerintahan atau birokrasi yang bersih (*clean government*) (Yuniarti, 2020). Namun, peran APIP dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih tidaklah mudah. Perubahan paradigma terkait peran baru yang diemban oleh APIP belum mewujudkan pemerintahan yang efektif, efisien, dan akuntabel (Setyadi, 2021). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya fenomena terkait penyimpangan (*fraud*) sejumlah institusi pemerintah yang terjerat kasus korupsi yang ditangani oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Berdasarkan kasus tindak pidana korupsi yang ditangani oleh KPK selama lima tahun terakhir, tindak pidana korupsi di instansi pemerintah terbanyak adalah yang

dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota sebanyak 356 kasus, diikuti dengan Kementerian/Lembaga sebanyak 132 kasus, setelah itu Pemerintah Provinsi sebanyak 61 kasus, BUMN/BUMD sebanyak 58 kasus, DPR/DPRD sebanyak 13 kasus dan yang paling sedikit adalah Komisi sebanyak 2 kasus (KPK, 2022).

Sehubungan dengan data di atas, dapat dilihat Kementerian/Lembaga menempati peringkat kedua dengan jumlah kasus tindak pidana korupsi terbanyak selama lima tahun terakhir. Menurut Andryanto (2021) dalam Tempo.co menjelaskan bawah Kementerian Agama menjadi salah satu kementerian yang dalam sepuluh tahun belakangan ini terdapat kasus korupsi. Data jumlah pejabat di kementerian yang berpotensi korup telah diungkap oleh *Indonesia Corruption Watch* (ICW). Setelah Kementerian Perhubungan, Kementerian Agama berada di urutan kedua. Selain itu, Kementerian Agama juga memiliki dua menteri yang dipenjara terkait dengan kasus korupsi. Hal ini tentunya menjadi sebuah pertanyaan mengapa masih terdapat tindak pidana korupsi di Kementerian Agama, padahal pada kementerian ini telah memiliki APIP Inspektorat Jenderal yang berfungsi dalam mengawasi penyelenggaraan fungsi dan tugas organisasi.

Kasus tersebut mengindikasikan bahwa APIP Inspektorat Jenderal dianggap belum memiliki kualitas audit yang baik dikarenakan Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang lemah dan peranan APIP yang belum efektif dalam melakukan pengawasan dalam penyelenggaraan kegiatan organisasi. Sesuai dengan konsep *good governance and clean government*, APIP diharapkan dapat berperan efektif dalam menjamin terselenggaranya urusan pemerintahan secara tertib, efisien, dan efektif sesuai dengan rencana dan ketentuan peraturan perundang-undangan, serta mendorong terwujudnya pemerintahan yang baik, bersih, dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Selanjutnya, hasil kerja APIP diproyeksikan bermanfaat dalam hal peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan. Hasil dari kegiatan ini dikenal dengan kualitas audit APIP (Ningsih & Kiswanto, 2019)

Dalam pelaksanaan audit, kualitas audit sangat menentukan karena kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan audit yang dapat diandalkan sebagai landasan pengambilan keputusan (Babulu, 2018). Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2014), pelaksanaan audit yang berkualitas terjadi ketika auditor yang melaksanakan audit dengan menghasilkan suatu mutu hasil yang sama. Namun, terkadang mutu hasil audit dapat berbeda yang disebabkan adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri auditor seperti akuntabilitas dan *moral reasoning* auditor (Indriyanto, 2022). Dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan auditor seperti tekanan anggaran waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Laksita & Sukirno (2019) dan Rifai (2020) menyatakan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, Rahayu & Armereo (2019) dan Ismiyati (2019) menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Virgiawan (2019) dan Oktavia & Helmy (2019) mengemukakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit dengan arah negatif. Namun, Sudrajat et al. (2019) menyatakan bahwa tekanan waktu anggaran tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Serta, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Landarica & Arizqi (2020) dan Syarhayuti (2016) membuktikan bahwa *moral reasoning* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, Merawati & Ariska (2018) menyatakan bahwa *moral reasoning* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh akuntabilitas, tekanan waktu anggaran, dan *moral reasoning* terhadap kualitas audit yang masih menunjukkan hasil penelitian yang berbeda. Maka, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang dianggap dapat memengaruhi kualitas audit meliputi akuntabilitas, tekanan waktu anggaran, dan *moral reasoning*. Selain itu, untuk memberikan diferensiasi terhadap penelitian terdahulu, peneliti akan melakukan penelitian menggunakan SmartPLS 4.0 dengan objek penelitian yang berasal dari Auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer. Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang berasal dari Wilayah I dan Wilayah III Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel adalah sebanyak 57 responden. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survei, metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu secara alamiah dengan

mengedarkan kuesioner, tes, dan wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2017). Penyebaran data dilakukan dengan kuesioner yang disebarakan secara *hybrid* yaitu *hardcopy* dan *softcopy*. Kuesioner yang disebarakan diukur dengan skala *likert* empat poin untuk mengetahui jawaban responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square (PLS)* dengan *software* SmartPLS 4.0. Ringkasan operasionalisasi variabel pada penelitian ini disajikan pada Tabel 1 di bawah.

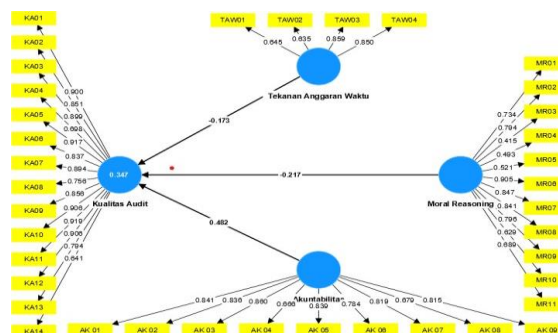
**Tabel 1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Referensi	Indikator
Kualitas Audit (Y)	Laksita & Sukirno (2019) dan Elfarini (2007)	1. Melaporkan semua kesalahan klien 2. Pemahaman terhadap sistem informasi klien 3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit 4. Berpedoman pada prinsip <i>auditing</i> dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan 5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien 6. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan
Akuntabilitas (X <sub>1</sub> )	Perkasa (2020), Sanjaya et al., (2019), dan Ilmiyati & Suhardjo (2012)	1. Motivasi 2. Kewajiban Sosial 3. Pengabdian pada Profesi
Tekanan Anggaran Waktu (X <sub>2</sub> )	Octavia & Helmy (2019), Zam & Rahayu (2015), dan Lautania (2011)	1. Keketatan Anggaran Waktu 2. Ketercapaian Anggaran Waktu
Moral Reasoning (X <sub>3</sub> )	Landarica & Arizqi (2020) dan Al Fithrie (2015)	1. <i>Justice</i> 2. <i>Relativism</i> 3. <i>Egoism</i> 4. <i>Utilitarianism</i> 5. <i>Deontology</i> atau <i>Contractual</i>

Sumber: Diolah peneliti dari berbagai jurnal ilmiah (2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji model pengukuran (*Outer Model*) adalah uji yang digunakan untuk melihat keterkaitan hubungan antar indikator dengan variabel latennya (Indriyanto & Rosmalia, 2022). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian (Abdillah et al., 2015). Uji *outer model* pada penelitian ini dilakukan pada auditor Wilayah II Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI yang berjumlah 30 responden. Gambar 1 merupakan *path diagram* dan nilai *output outer model*.



**Gambar 1 Path Diagram dan Nilai Output Outer Model**

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4.0 (2023)

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa pernyataan pada bagian *moral reasoning* yang bertepatan di MR03 dan MR04 memiliki nilai dibawah 0,5 yang berarti bahwa pernyataan MR03 dan MR04 tidak valid sehingga tidak diikutkan pada uji selanjutnya. Selain melakukan evaluasi pada *outer loading*, peneliti juga melakukan evaluasi pada nilai *Average Variance Extracted (AVE)*, *Composite Reliability*, dan *Cronbach's Alpha* yang disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 2 Nilai Average Variance Extracted (AVE), Composite Reliability, dan Cronbach's Alpha**

Konstruk	Average Variance Extracted (AVE)	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Akuntabilitas	0,634	0,939	0,928
Tekanan Anggaran Waktu	0,570	0,839	0,765
<i>Moral Reasoning</i>	0,578	0,923	0,909
Kualitas Audit	0,715	0,972	0,968

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4.0 (2023)

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian AVE pada semua konstruk yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai  $AVE > 0,5$ , sehingga dapat dikatakan valid atau dapat diterima. Lalu, hasil pengujian *composite reliability* pada semua konstruk yang digunakan memiliki *composite reliability*  $> 0,7$ . Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel memiliki konsistensi internal yang memadai dalam mengukur konstruk. Selain itu, hasil pengujian pada *cornbach's alpha* juga menunjukkan semua konstruk memiliki nilai  $> 0,7$ , hasil ini memperkuat pengujian reliabilitas dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk pada dalam penelitian ini reliabel dan dapat dilakukan pengujian analisis yang lebih lanjut yaitu Uji Model Struktural (*Inner Model*).

Uji model struktural (*Inner Model*) adalah pengujian yang dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang terdiri dari *R-Square*, uji *t-statistic* dan uji *path coefficient* (Abdillah et al., 2015). Tabel 2 merupakan nilai  $R^2$  pada penelitian ini.

**Tabel 3 Nilai R<sup>2</sup>**

	R-Square
Kualitas Audit	0,513

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4.0 (2023)

Berdasarkan Tabel 3 nilai R-Square menunjukkan akuntabilitas, tekanan anggaran waktu, dan *moral reasoning* dapat memengaruhi kualitas audit sebesar 0,513 atau 51,3 % (sedang). Maka, sebesar 0,485 atau 48,5% dipengaruhi oleh variabel selain akuntabilitas, tekanan anggaran waktu, dan *moral reasoning*. Tabel 3 merupakan nilai *patch coefficient* dan *T-Statistic* pada penelitian ini.

Tabel 3 juga menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit memiliki nilai T-Statistik pada pengujian hipotesis kedua memiliki nilai  $< 1,65$  yaitu sebesar 1,296 dengan nilai *P-Value*  $> 0,05$  yaitu 0,102. Hasil ini membuktikan bahwa tekanan anggaran waktu tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit atau **H<sub>2</sub> Tidak Diterima**. Selain itu Tabel 3 menunjukkan bahwa *moral reasoning* terhadap kualitas audit memiliki nilai T-Statistik pada pengujian hipotesis ketiga memiliki nilai  $> 1,65$  yaitu sebesar 2,302 dengan nilai *P-Value*  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,011. Hal tersebut membuktikan bahwa *moral reasoning* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, nilai *path coefficients* adalah positif. Hasil ini membuktikan bahwa *moral reasoning* berpengaruh positif terhadap kualitas audit atau **H<sub>3</sub> Diterima**.

**Tabel 4 Nilai Path Coefficient dan T-Statistik**

	Path Coefficient	T /Statistik ( O/STDEV )	P Values	Kesimpulan
Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit	0,610	4,921	0,000	H <sub>1</sub> Diterima
Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit	-0,204	1,269	0,102	H <sub>2</sub> Tidak Diterima
<i>Moral Reasoning</i> terhadap Kualitas Audit	0,389	2,302	0,011	H <sub>3</sub> Diterima

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4.0 (2023)

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa akuntabilitas terhadap kualitas audit memiliki nilai T-Statistik pada pengujian hipotesis pertama memiliki nilai  $>1,65$  yaitu sebesar 4,921 dengan nilai P-Value  $<0,05$  yaitu sebesar 0,000. Hal tersebut membuktikan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, nilai *path coefficients* adalah positif. Hasil ini membuktikan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit atau **H<sub>1</sub> Diterima**.

## Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan adapun hasilnya yaitu **H<sub>1</sub> Diterima**, artinya semakin tinggi akuntabilitas seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas auditnya. Seorang auditor yang memiliki akuntabilitas di dalam dirinya akan berusaha untuk memberikan yang terbaik dalam melaksanakan pekerjaannya agar dapat memberikan hasil audit yang berkualitas dengan tepat waktu. Akuntabilitas adalah sebuah bentuk dedikasi seorang auditor kepada pekerjaan dan profesi yang dimilikinya (Susilo & Ria, 2022). Seorang auditor dengan akuntabilitas yang tinggi memiliki kesadaran secara penuh bahwa hasil pekerjaan yang dilakukannya adalah sebuah kewajiban sosial yang akan memberikan dampak kepada masyarakat (Zahirah & Meini, 2022). Selain itu, akuntabilitas yang tinggi akan membuat auditor mencurahkan segala tenaga, pemikiran, dan upaya yang dimilikinya agar dapat mendeteksi dan melaporkan, segala penyimpangan yang terjadi sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil audit yang dimiliki dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap auditor dan instansi pemerintah (Meini et al., 2022). Hasil penelitian ini mendukung hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya et al. (2019), Hariyanto (2021), dan Syahril et al. (2021) yang juga menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Selain **H<sub>1</sub> Diterima** adapun **H<sub>3</sub> Diterima**, artinya semakin tinggi *moral reasoning* seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas auditnya. *Moral reasoning* adalah sebuah bentuk penalaran moral suatu individu untuk dapat menilai sebuah perilaku apakah hal tersebut etis atau tidak etis. Dan dalam melakukan pekerjaan yang dilakukan seorang auditor sering kali dihadapkan oleh dilema-dilema moral, sehingga hal tersebut dapat memengaruhi auditor untuk melakukan tindakan yang menyimpang. Namun, seorang auditor dengan *moral reasoning* yang tinggi akan menggunakan penalaran moral yang dimilikinya dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Auditor dengan *moral reasoning* yang baik memiliki kesadaran untuk selalu berperilaku secara etis sesuai dengan kode etik sehingga perilaku menyimpang tidak akan terjadi dan kualitas audit juga semakin meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Landarica dan Arizqi, (2020), Falatah & Sukirno (2018), Rinaldy & Anwar (2021) dan Putri et al. (2021)

Sedangkan **H<sub>2</sub> Tidak Diterima**, artinya bahwa peningkatan dan penurunan pada tekanan anggaran waktu tidak akan memengaruhi kualitas audit. Tekanan anggaran waktu adalah sebuah kondisi di mana auditor menghadapi tekanan atas anggaran waktu yang diberikan secara ketat untuk menyelesaikan pekerjaan yang dilakukannya. Tekanan atas anggaran waktu bukanlah hal yang dapat dihindari oleh auditor karena menjadi sebuah keharusan agar pekerjaan yang dilakukan dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Dalam hasil penelitian ini, diketahui bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh perencanaan alokasi waktu yang dilakukan sudah ditetapkan lebih dulu, di mana auditor akan melakukan penambahan waktu untuk dua hari di depan sebagai persiapan atas pelaksanaan audit dan tiga hari di belakang sebagai pelaporan atas pelaksanaan audit. Selain itu objek audit juga selalu sama dan berulang karena objek audit dikelompokkan menjadi beberapa wilayah yaitu Wilayah I, II, III, dan IV. Auditor yang melakukan audit pada setiap wilayah sudah mengetahui dengan pasti tugas dan fungsi yang dimiliki serta perencanaan dan proses pelaksanaan audit. Sehingga tekanan anggaran waktu yang ketat tidak dapat memengaruhi kualitas dari hasil pemeriksaan audit yang dilakukan karena mekanisme audit yang sudah matang dan pelaksanaan audit dapat dilakukan dengan mudah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sudrajat (2019). Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Sanjaya et al. (2019), Antara et al. (2022), Wulan & Budiarta (2020), dan Simangunsong (2020) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan akuntabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, tekanan anggaran waktu tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, *moral reasoning* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil Uji R-Square pada penelitian ini hanya memiliki nilai sebesar 51,3% yang berarti termasuk kedalam kategori sedang atau moderat untuk pengaruh kualitas audit terhadap variabel akuntabilitas, tekanan anggaran waktu, dan *moral reasoning*. Sehingga masih terdapat beberapa faktor-faktor lain yang dianggap mampu memengaruhi kualitas audit, seperti independensi, skeptisisme profesional, kompetensi, dan pengalaman. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada Inspektorat Kementerian Agama dengan responden hanya berjumlah 57. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada Inspektorat Kementerian Lainnya atau dapat juga dilakukan pada BPKP dan BPK sehingga hasilnya bisa tergeneralisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., Hartono, J., & Prabantini, D. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam penelitian bisnis*. (22nd ed.). Andi.
- Al Fithrie, N. L. (2015). *Pengaruh moral reasoning dan ethical sensitivity terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan gender sebagai variabel moderasi (Studi kasus pada mahasiswa akuntansi UNY)* [Thesis (Skripsi)]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Andryanto, S. D. (2021). KPK sindir kemenag sering tersandung kasus korupsi, 2 menteri masuk bui. *Tempo.Co*. <https://nasional.tempo.co/read/1439018/kpk-sindir-kemenag-sering-tersandung-kasus-korupsi-2-menteri-masuk-bui#:~:text=Dibanding%20dengan%20Kementerian%20lain%2C%20Kemenag,di%20bawah%20posisi%20Kementerian%20Perhubungan>
- Antara, I. M. P. D., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. (2022). Faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Badung. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 12(1), 111–124. <https://doi.org/10.36733/juara.v12i1.3261>
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia. (2014). *Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia*. AAIP
- Babulu, N. L. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan dampaknya terhadap ketepatan pemberian opini audit (Studi empiris pada BPK Perwakilan NTT)* [Thesis (Skripsi)]. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.
- Elfarini, E. C. (2007). *Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor akuntan publik di Jawa Tengah)* [Thesis (Skripsi)]. Universitas Negeri Semarang.
- Falatah, H. F., & Sukirno, S. (2018). Pengaruh kompetensi, independensi dan moral reasoning auditor terhadap kualitas audit (Studi pada kantor Inspektorat Daerah di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 82–95. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19361>
- Hariyanto, E. (2021). Analisis faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 22(4), 429–437. <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i4.1767>
- Ilmiyati, F., & Suhardjo, Y. (2012). Pengaruh akuntabilitas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Ismiyati, A. A. (2019). Pengaruh kompetensi, independensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(1), 89–101. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v4i1.5504>
- Jatmiko, B. (2020). Pengaruh pengawasan internal, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja pemerintah daerah Kabupaten Sleman (Survei pada seluruh satuan kerja perangkat daerah

- Kabupaten Sleman). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 231–246.  
<https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.7446>
- Kpk.go.id. (2022). *Statistik TPK berdasarkan instansi*. Komisi Pemberantasan Korupsi.  
<https://www.kpk.go.id/id/statistik/penindakan/tpk-berdasarkan-instansi>
- Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh independensi, akuntabilitas, dan objektivitas terhadap kualitas audit. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1), 31–46.  
<https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24497>
- Landarica, B. A., & Arizqi, N. I. (2020). Pengaruh independensi, moral reasoning dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit: Studi pada BPK-RI Perwakilan Jawa Barat. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(1), 33–44.
- Lautania, M. F. (2011). Pengaruh time budget pressure, locus of control dan perilaku disfungsi audit terhadap kinerja auditor (Studi pada kantor Akuntan Publik Indonesia). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 4(1), 92–113.
- Merawati, L. K., & Ariska, N. L. P. Y. (2018). Pengaruh moral reasoning, skeptisisme profesional auditor, tekanan ketaatan dan self-efficacy terhadap kualitas audit. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.22225/kr.10.1.714.70-76>
- Ningsih, Y., & Kiswanto. (2019). Prinsip perilaku apip, kualitas audit dan komitmen profesional sebagai moderating (Studi empiris di BPKP perwakilan Jawa Tengah). *Jurnal AKuntansi Pajak*, 7(1). <https://doi.org/10.24964/ja.v7i1.734>
- Oktavia, M. E., & Helmy, H. (2019). Pengaruh time budged pressure dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1933–1948.  
<https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.187>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah*. Pemerintah Republik Indonesia.
- Perkasa, M. (2020). *Pengaruh akuntabilitas, independensi dan tekanan waktu terhadap kualitas hasil audit pada kantor inspektorat Kabupaten Majene*. Universitas Bosoa.
- Putri, A. P., Chainur, J., Siahaan, E. O. B., & Moi, G. (2021). the effect of auditor independence, competence, moral reasoning, and professionalism on audit quality at a public accounting firm (KAP) in Medan City. *Jurnal Mantik*, 5(2), 574–583.
- Rahayu, P., & Armereo, C. (2019). Pengaruh independensi, akuntabilitas, time pressure dan due professional care terhadap kualitas audit pada Inspektorat Musi Banyuasin Sekayu. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(2), 65–79. <https://doi.org/10.30630/jam.v14i2.27>
- Rifai, A. (2020). *Pengaruh akuntabilitas dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderating (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)* [Thesis (Skripsi)]. UIN Jakarta.
- Rinaldy, S., & Anwar, A. (2021). Point of view research accounting and auditing professional skepticism, auditor competence and moral reasoning on audit quality. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 2(3), 212–219. <https://doi.org/10.47090/povraa.v2i3.151>
- Sanjaya, K. S., Sujana, E., & Herawati, N. T. (2019). Pengaruh time budget pressure, akuntabilitas, dan independensi terhadap kualitas hasil audit (Studi Empiris pada 3 kantor Inspektorat di Provinsi Bali). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 10(1), 2614–1930.
- Setyadi, R. (2021). *Paradigma baru pengawasan: APIP sebagai “strategic partner.”* Kementerian PANRB. <https://menpan.go.id/site/berita-terkini/paradigma-baru-pengawasan-apip-sebagai-strategic-partner>

- Simangunsong, M. U. (2020). Pengaruh time budget pressure, independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*, 1(2), 81–97. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v1i2.16>
- Sudrajat, L. A., Rifai, A., & Pituringsih, E. (2019). Pengaruh time budget pressure, kompleksitas audit, dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan (Studi empiris pada inspektorat se-Pulau Lombok). *Jurnal Akuntansi Aktual3*, 3(2), 135–145.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Syahril, H. A., Suratno, & Yusuf, M. (2021). Pengalaman, due professional care, akuntabilitas dan kualitas audit. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(01), 108–121. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.01.09>
- Syarhayuti. (2016). *Pengaruh moral reasoning, skeptisme profesional dan kecerdasan spiritual pemerintah dengan pengalamn kerja auditor sebagai variabel moderating* [Thesis (Skripsi)]. UIN Alaudin Makasar.
- Virgiawan, D. (2019). *Pengaruh independensi, kompetensi, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit (Studi pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan Tahun 2019)* [Thesis (Skripsi)]. Universitas Bakrie.
- Wulan, N. P. A. N. S., & Budiarta, I. K. (2020). Pengaruh skeptisisme profesional, due professional care, dan tekanan anggaran waktu pada kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 624–635. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p06>
- Yuniarti, T. (2020). Motivasi kerja dan kinerja auditor terhadap tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, dan anggaran (Suatu kajian studi literatur manajemen dan keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(2), 233–251. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i2.350>
- Zam, D. R. P., & Rahayu, S. (2015). Pengaruh tekanan anggaran waktu (time budget pressure), fee audit, dan independensi auditor terhadap kualitas audit (Studi kasus pada kantor akuntan publik di Wilayah Bandung). *E-Proceeding of Management*, 2(2).
- Indriyanto, E. (2022). ANALISIS PENGARUH FINANCIAL INDICATORS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS. *AkunNas*, 19(2), 72–83.
- Indriyanto, E., & Rosmalia, D. D. (2022). The Influence of Company Size and Profitability on Audit Delay with Public Accounting Firm’s Reputation as a Moderating Variable (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 20. I. DOI: <https://doi.org/10.47191/Ijmra/v5-I10-03>.
- Meini, Z. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Dan Arogansi Terhadap Financial Statement Fraud. *AkunNas*, 19(2), 99–110.
- Meini, Z., Karina, A., Digdowiseiso, K., & Rini, N. A. (2022). Do Work Experience, Independence, Auditor Competency, And Time Budget Pressure Matter On Audit Quality? *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 1205–1213.
- Susilo, B., & Ria, R. (2022). Trends of agency theory in accounting, financial and management research: Systematic literature review. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2).
- Zahirah, R., & Meini, Z. (2022). PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN AUDITOR, AKTIVITAS PERSEDIAAN, DAN PANDEMI COVID-19 TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 16–27.